

BAB III DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu tata ruang kantor yang ergonomis dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu kinerja pegawai. Penelitian ini dilakukan di Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Bandung yang bertempat di Jln. Soekarno-Hatta No. 586 Kota Bandung. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai BPN Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998: 131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian menurut tingkat eksplanasi yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dan variabel

yang lainnya. Secara rinci, salah satu metode penelitian menurut tingkat eksplanasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif atau hubungan, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian asosiatif atau hubungan merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala yang terjadi di lapangan, serta untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yakni tata ruang kantor yang ergonomis dan variabel terikat yakni kinerja pegawai.

3.3 Operasional Variabel

Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:27) mendefinisikan variabel sebagai berikut.

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya, atau, untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat.

Dalam penelitian ini dibahas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yakni tata ruang kantor yang ergonomis dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yakni kinerja pegawai. Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi mengenai istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan makna variabel-

variabel tersebut. Definisi masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tata Ruang Kantor yang Ergonomis adalah pengaturan tata letak dan fasilitas kerja untuk mencari gerakan-gerakan kerja yang efisien seperti halnya dengan pengaturan gerakan *material handling* dan disesuaikan juga dengan aliran kegiatan dan gerakan yang efisien. (Wignjosoebroto, 2003: 74)
2. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2005: 75).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X
(Tata Ruang Kantor yang Ergonomis)

Variabel X	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
Tata Ruang Kantor yang Ergonomis	1.Cahaya/penerangan	• Tingkat penerangan yang cukup dari sumber sinar matahari sesuai dengan kebutuhan kerja	Ordinal	1
		• Tingkat penerangan lampu listrik yang baik		2
	2.Penggunaan warna	• Penggunaan warna dinding ruangan yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan	Ordinal	3
		• Penggunaan warna dinding yang tidak melelahkan mata		4
3.Sirkulasi udara		• Tingkat sirkulasi udara dalam ruangan	Ordinal	5
		• Tingkat suhu ruangan yang nyaman		6
		• Perlunya penambahan alat pengatur suhu udara (AC)		7
4.Suara kebisingan		• Kondisi suara di dalam kantor terhindar dari suara seperti percakapan	Ordinal	8
		• Kondisi suara di dalam kantor terhindar dari		9

		<ul style="list-style-type: none"> gesekan kursi-kursi Kondisi suara di dalam kantor terhindar dari alat-alat kantor dan mesin-mesin Kondisi suara di dalam kantor terhindar dari suara kendaraan bermotor yang berada di luar kantor Perlunya musik di tempat kerja Penggunaan musik yang nyaman saat bekerja 		10
				11
				12
				13
	5. Ruang gerak	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian ruang kerja dengan jumlah pegawai Keleluasaan pegawai dalam menjalankan aktivitasnya di dalam ruangan kantor 	Ordinal	14
				15

Sumber : Diadaptasi dari Wignjosoebroto (2003: 74)

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y
(Kinerja Karyawan)

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
Kinerja Karyawan	1. Kualitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian hasil kerja dengan standar mutu Ketepatan hasil kerja Ketelitian saat bekerja Kebersihan dan kerapihan saat bekerja 	Ordinal	1
				2
				3
				4
	2. Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Output yang dihasilkan sesuai dengan target Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan 	Ordinal	5
				6
	3. Keandalan	<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan terhadap pekerjaan Kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang sukar Kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara tuntas Kemampuan dalam mengingat tugas-tugas yang belum diselesaikan 	Ordinal	7
				8
				9
10				

	4. Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kehadiran • Ketaatan menjalankan tugas • Memelihara ketertiban dan keamanan di tempat kerja 	Ordinal	11 12 13
	5. Sikap terhadap pegawai lain	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesadaran untuk bekerjasama dengan teman sekerja, atasan maupun bawahan. • Mampu memberikan kritikan dan saran untuk kepentingan perusahaan • Mau membantu teman sekerja, atasan maupun bawahan yang mengalami kesulitan dalam pekerjaannya • Menunjukkan kepribadian yang menyenangkan, sopan dan berpenampilan simpatik dan wajar 	Ordinal	14 15 16 17

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Mangkunegara (2005:75)

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data sekunder).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan objek penelitian, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagian pegawai BPN Kota Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu. Sumber ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan hasil wawancara dari BPN Kota Bandung.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Suatu penelitian selalu dihadapkan pada objek yang luas dan kompleks, baik berupa manusia, benda ataupun peristiwa-peristiwa. Objek-objek tersebut disebut populasi yaitu seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2006: 108) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Hal senada dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 90) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya Nasir (2003: 273) mengemukakan bahwa “Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran unit-unit elementer, tentang sesuatu yang ingin kita buat referensi yang berkenaan dengan data”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BPN Kota Bandung berjumlah 126 orang.

3.5.2 Sampel

Ada kalanya dalam suatu objek penelitian atau populasi terlampau luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu. Menurut Sugiyono (2007: 91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sampel ini digunakan di antaranya ialah keterbatasan tenaga, biaya, dan keterbatasan waktu yang tersedia”. Sementara itu menurut Arikunto (2006: 131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti”. Sedangkan menurut Moh. Nasir (2003: 273) bahwa “Sampel adalah kumpulan dari *unit sampling*. Ia merupakan subset dari populasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Agar memudahkan proses penelitian, maka ukuran sampel dihitung berdasarkan formulasi yang dikemukakan Sugiyono yang dikutip oleh Riduwan (2006:65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Presisi yang ditetapkan = 10 %

Dengan menggunakan formulasi dihitung besarnya unit sampel dari populasi sebesar 126 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{126}{126 (0,1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{126}{2,26} = 55,75 = 56$$

Dengan demikian penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel di atas 55,72 yang dibulatkan menjadi 56. Akan tetapi untuk menjaga akurasi dan presisi dalam penarikan sample maka sample yang telah ada di tambahkan menjadi 60. Hal tersebut juga sebagai jaminan bagi sampel apabila ukuran sampel minimum tidak terpenuhi. Sementara untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008: 73) bahwa “yang dimaksud dengan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Random Sampling* yang merupakan

pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka peneliti mengambil jumlah sampel 60 orang pegawai di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2006:66})$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- n_i = Jumlah sampel unit kerja ke i
- N = Jumlah populasi
- N_i = Jumlah populasi pada unit kerja ke i

Mengingat populasi tersebar di setiap bagian, maka distribusi ukuran sampel ditentukan berdasarkan metode alokasi proporsional dengan pertimbangan agar sampel yang diperoleh mewakili secara proporsional untuk setiap bagian dengan menggunakan rumus di atas.

Tabel 3. 3
Penyebaran Proporsi Sampel

No.	Bidang	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1.	Sub bagian tata usaha	12	12/126 x 60	6
2.	Sub bagian Pengaturan Penguasaan Tanah	13	13/126 x 60	6
3.	Sub bagian Penatagunaan Tanah	15	15/126x 60	7
4.	Sub bagian Hak-hak atas Tanah	10	10/126 x 60	4
5.	Sub bagian Pengukuran Pendaftaran Tanah	12	12/126 x 60	6
6.	Seksi Penataan Penguasaan Pemilikan Tanah Pertanian dan Perkotaan	8	8 /126 x 60	4
7	Seksi Data Penatagunaan Tanah	7	7 /126 x 60	3
8	Seksi Pengurusan Hak Tanah Perorangan Hak-hak atas Tanah	8	8 /126 x 60	4

9	Seksi Pengukuran	8	8 /126 x 60	4
10	Seksi Konsolidasi dan Pemanfaatan Tanah	12	12 /126 x 60	6
11	Seksi Perencanaan Penatagunaan Tanah	6	6 /126 x 60	3
12	Seksi Pengurusan hak Tanah Badan Hukum	9	9 /126 x 60	4
13	Seksi Pemetaan	6	6 /126 x 60	3
Jumlah		126		60

Sumber : Hasil pengolahan data

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel berjumlah 60 orang. Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsi sampel yang akan menjadi wakil tiap bidang dipilih secara acak.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer atau sumber data sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan cara penglihatan, pengamatan, dan pencatatan mengenai data-data dan informasi yang ada di tempat penelitian tersebut. Observasi bermanfaat untuk mengetahui

bagaimana keadaan sebenarnya dari tempat penelitian, baik mengenai aspek material maupun kinerja dari para pegawainya.

b. Teknik wawancara

Wawancara yaitu proses pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman wawancara, yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon (*telephone interview*).

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu proses pengambilan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Bandung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menunjang data dari hasil observasi dan wawancara.

d. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Data yang ingin diperoleh dari angket adalah data-data yang memberikan gambaran atau hubungan dari variabel-variabel yang sedang diteliti yang merupakan pokok permasalahan.

e. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan bahan kajian sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang dan membantu terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti. Dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui buku-buku, internet, dan

skripsi-skripsi yang dapat membantu terhadap pemecahan masalah yang penulis kaji.

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan peneliti ukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam pengumpulan data untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2007: 137) menyatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur“. Arikunto (2006: 168) mengemukakan bahwa “suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah”. Rumus yang digunakan

untuk uji validitas ini adalah rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian dimasukkan ke dalam rumus *t-student* untuk mengetahui validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai hitung uji
- r = Koefisien korelasi
- N = Banyak responden

Karena penelitian dilakukan dengan ukuran sampel, maka harus dilakukan uji *t* dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan untuk populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:219) bahwa:

Apabila penelitian kita adalah populasi, maka cukup sampai perhitungan r kita sudah dapat menarik kesimpulan. Sementara kalau penelitian kita adalah penelitian sampel setelah perhitungan r , maka kita tidak dapat menarik kesimpulan karena kesimpulan itu hanya untuk ukuran sampel yang bersangkutan, bukan kesimpulan untuk keseluruhan/populasi. Kesimpulan untuk sampel tidak dapat mewakili populasinya. Jadi untuk kepentingan generalisasi dari sebagian untuk seluruh inilah perlu dilakukannya uji statistik tertentu (dalam kasus ini uji *t*).

Kriteria uji:

- Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian *reliabel* bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama. Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah Koefisiensi Alfa (α) dari Cronbach (1951) karena instrumen pernyataan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006: 48)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jumlah varians tiap butir pernyataan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:48)

Keterangan:

- σ^2 = Varians
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat responden dari setiap item
 $(\sum x)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item
 N = Jumlah responden

Setelah harga r_{11} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus *t - student* untuk mengetahui reliabilitas instrumen dengan rumus sebagai berikut.

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai hitung uji
 r = koefisien korelasi
 N = banyak responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Item pernyataan yang diteliti dikatakan reliabel jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain:

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel,

2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar-kecilnya hubungan antarvariabel, dan
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Tata Ruang Kantor yang Ergonomis dengan Kinerja Pegawai pada Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Bandung.

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* (Uji Korelasi Rank Spearman) yaitu :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006: 218)

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi rank Spearman

$\sum x^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel y

$\sum d^2$ = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y

N = banyaknya data

t = jumlah rank kembar

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dibandingkan harga koefisien *rank spearman* yang telah diperoleh (r_s) dengan batas-batas nilai r (korelasi) sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Klasifikasi Guilford Tentang Batas Nilai r (Korelasi)

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat

Sumber : Ating S. dan Sambas Ali M. (2006: 214)

3.7.2 Uji Hipotesis

Adapun prosedur pengujian hipotesis ini adalah:

1. Rumuskan hipotesis ke dalam model statistik yaitu :

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara tata ruang kantor yang ergonomis dengan kinerja pegawai.

$H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara tata ruang kantor yang ergonomis dengan kinerja pegawai.

2. Pengujian dengan menggunakan uji statistik t (t - student) dengan rumus :

$$t = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:232)

Keterangan:

t = Nilai hitung uji

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

N = Banyak responden

3. Menentukan titik kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan $n - 2$.
4. Membandingkan nilai uji t terhadap nilai $t_{\text{tabel}} (1 - \alpha/2)(dk)$ dengan

kriteria:

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang positif antara Tata Ruang Kantor yang Ergonomis dengan Kinerja Pegawai pada BPN Kota Bandung.